

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) atau *Acute Respiratory Infection* (ARI) merupakan suatu infeksi akut yang menyerang salah satu atau beberapa bagian jalan napas dari hidung hingga alveoli (pleura, rongga telinga tengah, sinus), yang berlangsung selama kurang dari 14 hari dan dapat disebabkan oleh virus, bakteri, maupun faktor lingkungan seperti polusi udara dan kepadatan hunian (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Anak usia toddler termasuk dalam kelompok usia yang paling rentan terhadap penyakit, terutama ISPA karena sistem imun mereka yang belum matang dan anatomi saluran napas yang masih kecil sehingga mudah mengalami obstruksi (Nugraheni & Mahendra, 2023).

Usia toddler adalah tahapan perkembangan anak yang berada pada rentang usia 1 hingga 3 tahun. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek motorik, kognitif, sosial, maupun emosional. Toddler berasal dari kata "toddle" yang berarti berjalan dengan langkah tidak stabil, mencerminkan ciri khas anak usia ini yang baru belajar berjalan (Potter & Perry, 2021). ISPA biasanya menyerang anak usia 0-5 tahun yang mengalami penurunan kekebalan tubuh, ditandai dengan adanya gejala pilek biasa, batuk, demam, bersin-bersin, sakit tenggorokan, sakit kepala, sekret menjadi kental, muntah dan anoreksia (Astuti & Siswanto, 2022). ISPA jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan saluran pernapasan yang dapat menyebabkan penderitanya

mengalami kesulitan dalam bernapas sehingga terjadi gangguan pertukaran gas, sianosis, kelelahan, sampai penurunan kesadaran bahkan kematian (Rahmawati, I., Effendi, H. S., Mutiara, V. S., & Oktarina, M. 2023).)

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa terdapat 151,8 juta kasus balita yang mengalami ISPA setiap tahunnya dan Indonesia berada di tingkat kedua kasus ISPA tertinggi di dunia (38%) setelah India (48%) (Wulandari et al., 2023). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2024, prevalensi ISPA mencapai 877.531 kasus pada semua umur dengan 86.364 kasus terjadi pada balita. Prevalensi ISPA pada balita di Jawa Tengah mencapai 10.716 kasus pada tahun 2023 (Kemenkes, 2024b). Di Kabupaten Banyumas sendiri, kasus ISPA pada tahun 2023 mencapai 5.208 kasus dengan pneumonia dan 33.385 kasus bukan pneumonia. Di Puskesmas Purwojati, ditemukan kasus pneumonia sebanyak 2 kasus dan batuk pneumonia sebanyak 563 kasus (Dinas Kesehatan Pemkab Banyumas, 2024).

Salah satu masalah keperawatan yang sering ditemukan pada anak toddler dengan ISPA adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Diagnosis ini menggambarkan ketidakmampuan individu untuk membersihkan sekresi atau obstruksi dari saluran napas guna mempertahankan jalan napas yang paten. Hal ini disebabkan oleh akumulasi sekret, pembengkakan mukosa, dan ketidakefektifan batuk akibat kelemahan otot pernapasan (Hidayati & Wulandari, 2021). Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas, hipoksia, bahkan henti napas. Penatalaksanaan pada ISPA dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi menggunakan fisioterapi dada. Penatalaksanaan farmakologi

dapat dilakukan secara simptomatik (berdasarkan gejala yang muncul) dengan antibiotik jika disebabkan bakteri, *bedrest*, meningkatkan *intake* cairan jika tidak kontraindikasi, berkumur dengan obat untuk mengurangi nyeri tenggorokan, konsumsi vitamin C dan ekspektoran (Yustiawan, E., Immawati, & Dewi, N. R. 2022). Sedangkan terapi non farmakologi yang bisa diberikan pada anak dengan ISPA yaitu pijat bayi, fisioterapi dada dan aromaterapi (Mustikawati & Sari, 2023).

Menurut penelitian (Oktaviana, R., Parmilah, & Wulandari, T. S. 2024), fisioterapi dada terbukti efektif dalam mengatasi ISPA. Dalam pelaksanaan fisioterapi dada terdapat rangkaian tindakan perkusi (pukulan lembut), vibrasi getaran, dan postural drainage). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Widiastuti et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah pemberian intervensi fisioterapi dada dengan $p\ value = 0,001$.

Peran perawat dalam hal ini sangat penting dalam menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif, terutama dalam melakukan intervensi seperti teknik penghisapan lendir, fisioterapi dada, posisi semifowler, dan pemberian terapi cairan untuk membantu mobilisasi sekret. Oleh karena itu, penting dilakukan penelaahan mendalam melalui karya tulis ilmiah ini untuk melakukan pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas, guna meningkatkan kualitas asuhan dan mencegah komplikasi lebih lanjut

B. Rumusan Masalah

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang sering dialami oleh anak usia toddler dan dapat menyebabkan gangguan bersihan jalan napas akibat penumpukan sekret. Hal ini dapat mengganggu proses ventilasi dan oksigenasi, bahkan berisiko menimbulkan komplikasi serius jika tidak segera ditangani. Salah satu pendekatan non-farmakologis yang terbukti efektif untuk membantu mengeluarkan sekret adalah fisioterapi dada. Teknik ini mencakup perkusi, vibrasi, dan postural drainage yang dapat meningkatkan efektivitas batuk dan mempertahankan jalan napas tetap paten.

Namun, di tingkat pelayanan primer seperti Puskesmas, penerapan intervensi ini masih belum banyak dilaporkan secara sistematis. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai efektivitas fisioterapi dada sebagai intervensi keperawatan pada anak dengan ISPA. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pengelolaan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas
- b. Mendeskripsikan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas
- c. Mendeskripsikan rencana asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan fisioterapi dada pada anak toddler dengan ISPA di Wilayah Kerja Binaan Puskesmas Purwojati Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Akademik

Diharapkan, hasil penelitian karya ilmiah akhir ini dapat memberikan tambahan informasi dalam perkembangan ilmu keperawatan

anak khususnya dalam hal asuhan keperawatan anak serta sebagai sarana pembandingan intervensi dalam penanganan ISPA pada anak toddler dengan fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan napas

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sebuah proses pembelajaran bagi penulis dalam memberikan asuhan keperawatan anak dan pengalaman nyata bagi penulis dalam menganalisis masalah khususnya tentang ISPA pada anak serta menerapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan. Penelitian ini juga merupakan syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Keperawatan

b. Bagi Profesi

Sebagai gambaran nyata bahwa fisioterapi dada dapat meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan anak dengan ISPA

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang adanya intervensi fisioterapi dada untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada anak toddler dengan ISPA serta sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa atau penelitian yang lebih luas.